BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, memiliki peran penting bagi terbangunnya sebuah peradaban bangsa. Melalui pendidikan suatu negara dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik, yakni pola pikir masyarakat dapat berubah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan menjadi bekal bagi suatu bangsa dan negara di masa depan untuk menghadapi tantangan global.

Dalam memenuhi hak setiap warga negara guna meningkatkan kualitas hidup bangsa, pemerintah memiliki kewajiban dalam mewujudkannya sesuai yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yaitu dengan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional Indonesia diarahkan pada tercapainya Tujuan Umum Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan sebagai wadah kegiatan belajar bagi peserta didik, yaitu sekolah. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang dilakukannya, jika proses belajar yang dilakukan peserta didik dilaksanakan secara efektif dan efisien maka tujuan pendidikan dikatakan berhasil sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melihat tercapainya keberhasilan dalam pendidikan, salah satunya adalah melakukan evaluasi belajar. Evaluasi belajar adalah keseluruhan kegiatan dalam mengukur tingkat hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa meliputi penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar yang baik mampu meningkatkan kualitas dan reputasi suatu lembaga pendidikan menjadi unggul dan bermutu. Namun, faktanya saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dimana daya saing sumber daya manusia juga rendah, sehingga hal ini menjadi perhatian dan keprihatinan bersama.

Dilansir dari *vivanews.com*, berdasarkan survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia berada di peringkat ke 72 dari 77 negara.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dimana kemampuan literasi, matematika dan sains siswa di Indonesia berada pada peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Hal ini menjadi fokus bagi seluruh elemen mulai dari orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sehingga perlu secara bersama-sama mencari solusi agar kondisi hasil belajar siswa di Indonesia meningkat. Sebab keberhasilan siswa juga menunjukkan keberhasilan seluruh elemen dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, tentu perlu diketahui bersama faktor - faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni . faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kepercayaan diri, motivasi, minat, bakat , sikap, persepsi diri dan kondisi fisik. Sedangkan faktor yang berasal dari diri siswa merupakan faktor external, meliputi lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomii keluarga), lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah) dan lingkungan masyarakat (teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kepercayaan diri. Di dalam dunia pendidikan,

kepercayaan diri siswa disebut dengan efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas. Tumbuhnya efikasi diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih bisa mengelola tuntutan akademik dan secara emosional akan memengaruhi dalam menurunkan kecemasan, stres dan depresi, siswa akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam penyelesaian tugas. Namun masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Dilansir dari *kemendikbud.go.id*, dalam membentuk karakter anak bangsa, maka terdapat 5C yang harus dibangun yakni *Critical Thinking, Creativity and Innovation, Communication Skill, Collaboration dan Confidence*. *Confidence* dapat menumbuhkan *self efficacy*. Berdasarkan beberapa riset, *self efficacy* pada siswa kurang. Jadi banyak siswa yang memiliki kemampuan yang baik, namun siswa tersebut merasa tidak bisa dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan data di atas, bahwasannya banyak siswa yang memiliki kemampuan yang baik, namun siswa tersebut merasa tidak bisa dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga menjadi pemicu siswa tidak berani tampil bicara di depan, tidak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Namun, apabila lingkungan keluarga terutama orang tua dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak, seperti membiarkan anak menyelesaikan

masalah dengan usahanya sendiri, memberikan dukungan kepada anak untuk latihan apapun yang menjadi ketertarikannya selagi dalam hal positif, tentu ini akan membantu anak agar memiliki efikasi diri yang lebih baik, sehingga anak merasa bisa dan mampu atas kemampuan yang dimilikinya. Tetapi, jika efikasi diri yang rendah tetap dibiarkan saja dan tidak dibangun untuk membentuk efikasi diri yang baik, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan variabel penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Karena ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi tentu ia akan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas, pandai mengelola stres dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Selain efikasi diri, prokrastinasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Prokrastinasi adalah tindakan menunda-nunda pekerjaan secara sengaja dan berulang yang dilakukan karena lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan bukan prioritas dibandingkan menyelesaikan tugas yang berkepentingan tinggi walaupun mengetahui bahwa penundaan dapat menghasilkan dampak yang buruk.

Prokrastinasi menjadi fenomena di kalangan umum dan menjadi perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena penundaan pekerjaan dapat ditemukan di lingkungan sekolah, dimana siswa sering melakukan prokrastinasi tugas-tugas akademik yang disebut dengan

prokrastinasi akademik. Sebagian besar alasan siswa melakukan prokrastinasi adalah rasa malas, takut gagal dan perfeksionis.

Siswa yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman untuk mengobrol, bermain gadget atau pekerjaan lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting dibandingkan mengerjakan tugas yang penting dan yang membutuhkan waktu untuk segera diselesaikan. Selain itu, siswa yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi dibandingkan belajar untuk kuis atau ujian. Hal ini menjadi sebuah keprihatinan dan akan menjadi sebuah kebiasaan buruk yang akan berdampak negatif bagi siswa. Adapun beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari prokrastinasi yaitu tugas-tugas menjadi terbengkalai, banyak waktu yang terbuang sia-sia, bahkan bila tugasnya diselesaikan dalam jangka waktu yang mepet hasilnya menjadi tidak maksimal. Prokrastinasi akademik dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

Dilansir dari *tirto.id*, pelaku penundaan awalnya merasakan manfaat dari tindakan yang dilakukan, seperti dapat melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan namun seiring waktu akibat dari tindakannya tersebut jauh lebih merugikan dimana nilai akademiknya rendah.

Berdasarkan data tersebut, awalnya prokrastinator merasakan manfaat dari penundaan yang dilakukan, tetapi seiring berjalannya waktu dampak negatif yang ditimbulkan jauh lebih merugikan mereka, seperti nilai akademik yang menurun.

Hasil belajar siswa SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen di Wilayah Jakarta Selatan jika dilihat dari Rata-rata Hasil Ujian Nasional Kompetensi dari tahun ke tahun dapat dikatakan fluktuatif, bahkan ada beberapa sekolah yang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel I. 1 Rata-rata Hasil Ujian Nasional Kompetensi SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen di Wilayah Jakarta Selatan

Sekolah	2017	Persentase Perubahan	2018	Persentase Perubahan	2019
SMK Negeri 47	88,38	-17,45%	72,95	-1,21%	72,07
SMK Negeri 8	86,51	-19,35%	69,77	-2,36%	68,12
SMK Negeri 62	86,29	-24,96%	64,75	+0,15%	64,85
SMK Negeri 6	86,26	-24,14%	65,43	-3,22%	63,32
SMK Negeri 18	85,97	-26,77%	62,95	-0,84%	62,42
SMK Negeri 25	84,23	-25,39%	62,84	-2,22%	61,44
SMK Negeri 15	83,7	-25,36%	62,47	-1,77%	61,36
SMK Negeri 20	82,92	-27,67%	59,97	+12,98%	67,76
SMK Negeri 43	82,68	-28,65%	58,99	+7,32%	63,31
SMK Negeri 41	82,11	-30,56%	57,01	+2,19%	58,26

Sumber : <https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id>

Berdasarkan informasi yang telah tertera pada tabel di atas, peneliti memilih SMK Negeri 15 dan SMK Negeri 18 sebagai tempat penelitian karena memiliki rata-rata hasil Ujian Nasional Kompetensi yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Maka dengan ini peneliti ingin mencari informasi penurunan rata-rata hasil Ujian Nasional di 2

(dua) sekolah tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Etika Profesi atau tidak. Dan sebelumnya peneliti juga telah melaksanakan program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di salah satu sekolah dari kedua sekolah diatas, yaitu di SMK Negeri 15. Berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan PKM dan peneliti mengajar mata pelajaran Etika Profesi kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga, ditemukan bahwa efikasi diri siswa masih rendah dan adanya kebiasaan menunda mengerjakan tugas bagi sebagian siswa. Maka, hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih mata pelajaran Etika Profesi sebagai bahan penelitian.

Penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dan prokrastinasi terhadap hasil belajar juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh M.Nur G dan Rini Risnawati Suminta (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Firouzeh Sepehrian Azar (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi terhadap hasil belajar. Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilda Arifani dan Agustina Sri Purnami (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self efficacy dan motivasi terhadap prestasi belajar, serta ada hubungan negatif antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yuana Zahra dan Neti Hernawati (2015) menunjukkan hasil bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Komang Devi Kristianti, Dessy Seri Wahyuni, I Made Gede

Sunarya (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahdania, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri (2017) bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Adman (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayat, Nurhasan Syah, Risma Apdeni, Indrati Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa prokrastinasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas telah dipaparkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perluasan kajian, maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka perlu ditelaah, diteliti dan dikaji kembali agar nantinya dapat dijadikan referensi bagi penyelenggara pendidikan dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Etika Profesi di SMK Negeri Jakarta Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar?

C. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat turut menyumbang pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di bidang akuntansi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengimplementasian teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi perbendaharaan kepastakaan

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan untuk menambah referensi perbendaharaan kepastakaan

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memonitoring anak pada bidang pendidikan, dan menjadi bahan acuan dalam mengukur keberhasilan anak